

# **HUBUNGAN HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS XI AGAMA DENGAN SIKAP HORMAT KEPADA GURU PAI DI MAN KENDAL**

## **SKRIPSI**

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

**Rizki Zul Id'ha**  
NIM: 1703016064

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2021**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizki Zul Id'ha  
NIM : 1703016064  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

### **HUBUNGAN HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS XI AGAMA DENGAN SIKAP HORMAT KEPADA GURU PAI DI MAN KENDAL**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali, bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 April 2021

Pembuat Pernyataan,



**Rizki Zul Id'ha**  
NIM. 1703016064





KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

## PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **Hubungan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI Agama dengan Sikap Hormat Kepada Guru PAI di MAN Kendal**

Nama : Rizki Zul Id'ha

NIM : 1703016064

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *Munqasah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 6 Mei 2021

## DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

**H. Ahmad Muthohar, M.Ag.**

NIP: 19691071996031001

Sekretaris

**Hj. Nur Asiyaah, M.S.I.**

NIP: 197109261998032002

Penguji I

**H. Ridwan, M.Ag.**

NIP: 196301061997031001

Penguji II

**Aang Kunaepi, M.Ag.**

NIP: 197712262005011009

Pembimbing,

**Prof. Ibnu Hadjar, M.Ed**

NIP: 195805071984021002



**NOTA DINAS**

Semarang, 20 April 2021

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh:

Judul : **Hubungan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI  
Agama dengan Sikap Hormat Kepada Guru di  
MAN Kendal**  
Nama : Rizki Zul Id'ha  
NIM : 1703016064  
Program Studi : FITK/PAI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah

*Wassalamu 'alaikum wr. wb*

Pembimbing,



**Prof. Ibnu Hadjar, M.Ed**  
NIP: 195805071984021002



## ABSTRAK

Judul : **Hubungan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI Agama dengan Sikap Hormat Kepada Guru PAI di MAN Kendal**

Penulis : Rizki Zul Id'ha

NIM : 1703016064

Skripsi ini membahas Hubungan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI Agama dengan Sikap Hormat Kepada Guru PAI di MAN Kendal. Peneliti bertujuan untuk mengetahui : 1) hasil belajar mata pelajaran PAI kelas XI agama di MAN Kendal, 2) untuk mengetahui bagaimana sikap hormat siswa kepada guru, 3) untuk mengetahui Hubungan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI Agama dengan Sikap Hormat Kepada Guru PAI di MAN Kendal.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang melibatkan sampel 34 siswa kelas XI Agama di MAN Kendal, yang dipilih dengan menggunakan sampel populasi. Data dikumpulkan dengan berdasarkan dokumen raport, khususnya nilai mata pelajaran PAI semester satu tahun ajaran 2020/2021, dan kuesioner (angket) untuk mendapatkan data tentang sikap hormat siswa kepada guru.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa ada dalam kategori “cukup” tidak ada yang dalam kategori “kurang”. Berdasarkan data, bahwa nilai rata-rata hasil belajar PAI kelas XI Agama MAN Kendal sebesar 81,97 dibulatkan menjadi 82 yakni berada pada dalam kategori “cukup” dan daripada nilai rata-rata sikap hormat siswa kepada guru PAI kelas XI Agama MAN Kendal sebesar 89,26 dibulatkan menjadi 89 yakni berada pada dalam kategori “cukup”.

Selanjutnya, hasil analisis korelasi mengungkap bahwa hubungan antara hasil belajar PAI dan sikap hormat pada guru signifikan pada taraf 5% ( $r_{xy} = 0,424 > 0,339 = r_{tabel}$ ). Oleh karena itu, hipotesis penelitian diterima sehingga dapat disimpulkan semakin baik hasil belajar PAI yang diperoleh oleh siswa, semakin tinggi sikap hormatnya kepada guru



## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi akhir zaman Baginda Muhammad SAW.

Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam (S.Pd). Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum dikatakan sempurna. Namun berkat keyakinan, kerja keras, motivasi, dukungan, arahan dan do'a dari berbagai pihak menjadikan penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.
3. Kepala jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Ibu Dr. Fihris, M.Ag.
4. Sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Kasan Bisri, M.A.
5. Wali dosen Bapak Bakti Fatwa Anbiya M.Pd.
6. Dosen Pembimbing Bapak Prof. Ibnu Hadjar, M.Ed.
7. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
8. Ibu Nor Munfarida S.Pd.I.M.Pd yang telah membantu selama penelitian di MAN Kendal

9. Siswa-siswi MAN Kendal yang telah melancarkan penelitian di MAN Kendal.
10. Kedua orang tua Bapak Noprih Ishar Windyo dan Ibu Sri Drupadi tercinta yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan do'a selama proses pembuatan skripsi.
11. Kakak tercinta Mukti Wibowo dan adik tercinta Fajar Maulan yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, hiburan dan do'a selama proses pembuatan skripsi.
12. Keluarga besar tercinta yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan do'a selama proses pembuatan skripsi.
13. Sahabat tercinta dan Rekan-Rekanita IPNU-IPPNU Desa Wonosari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal yang senantiasa memberikan semangat, dukungan dan do'a selama pembuatan skripsi.
14. Teman-teman PAI B 2017 yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a selama pembuatan skripsi.
15. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril ataupun materiil demi terselesaikannya skripsi ini.

Kepada mereka peneliti tidak dapat memberikan balasan, selain ucapan terimakasih dan do'a, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka dengan kebaikan yang lebih. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 28 Januari 2021

Peneliti

**Rizki Zul Id'ha**  
1703016064

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi teori .....	10
1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam .....	10
a. Pengertian Hasil Belajar .....	10
b. Pengertian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	13
c. Aspek Hasil Belajar .....	15
d. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .	17
2. Sikap Hormat Kepada guru .....	20
a. Pengertian Sikap Hormat Kepada Guru PAI	20
b. Struktur Sikap .....	22
c. Bentuk Sikap Hormat Kepada Guru .....	23
3. Hubungan Hasil Belajar Pai Siswa Kelas XI Agama Terhadap Sikap Hormat Kepada Guru Di MAN Kendal .....	28

B. Kajian Pustaka .....	30
C. Hipotesis .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
D. Variabel dan Indikator Penelitian .....	37
E. Teknik pengumpulan data.....	39
F. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	46
1. Deskripsi Data Variabel X (Hasil Belajar PAI)..	46
2. Deskripsi Data Variabel Y (Sikap Hormat Siswa Kepada Guru PAI).....	51
B. Uji Prasyarat Hipotesis .....	56
1. Uji Normalitas .....	56
2. Uji Linearitas .....	57
C. Uji Hipotesis .....	58
D. Pembahasan Hasil.....	59
E. Keterbatasan Penelitian .....	63
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Taksonomi Bloom.....	17
Tabel 3.1	Kriteria Pemberian Skor.....	40
Tabel 4.1	Data Nilai Raport Mata Pelajaran PAI.....	46
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PAI.....	48
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PAI.....	50
Tabel 4.4	Kualifikasi Nilai Hasil Belajar PAI.....	51
Tabel 4.5	Analisis Data Penskoran Variabel Y.....	52
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Sikap Hormat Kepada Guru PAI.....	53
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Sikap Hormat Siswa Kepada Guru PAI.....	54
Tabel 4.8	Kualifikasi Nilai Sikap Hormat Siswa Kepada Guru PAI.....	56
Tabel 4.9	Uji Normalitas.....	57
Tabel 4.10	Uji Linearitas.....	58
Tabel 4.11	Uji Hipotesis.....	58
Tabel 4.12	Kualifikasi Nilai Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Variabel X).....	60
Tabel 4.13	Kualifikasi Sikap Hormat Kepada Guru PAI (Variabel Y).....	61
Tabel 4.14	Hasil Uji Normalitas Data.....	61
Tabel 4.15	Hasil Uji Linearitas data.....	62
Tabel 4.16	Hasil Uji Hipotesis.....	63



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket/ Kuesioner Skala Variabel Y (Sikap Hormat Siswa Kepada Guru PAI)
- Lampiran 2 Daftar Nama Responden
- Lampiran 3 Daftar Jawaban dan Penskoran Variabel Y
- Lampiran 4 Uji Normalitas
- Lampiran 5 Uji Linearitas
- Lampiran 6 Uji Hipotesis
- Lampiran 7 Langkah-langkah Menggunakan SPSS
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan kegiatan Penelitian



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X . 49
- Gambar 4.2 Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Y . 54



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berbagai kasus yang terjadi lembaga pendidikan akhir-akhir ini cukup menghentak kesadaran kita, Rendahnya sikap hormat pada diri seorang murid terhadap guru, menimbulkan berbagai macam kasus yang patut untuk kita perhatikan dan kita kaji mengapa semua itu dilakukan oleh seorang murid.

Beberapa kasus yang menunjukkan tidak hormatnya seorang siswa terhadap seorang guru diantaranya: Ahmad Budi Cahyono seorang guru honorer di SMAN 1 Torjun Sampang Madura meninggal dunia akibat dianiaya oleh muridnya sendiri yang berinisial HI. Kejadian meninggalnya guru tersebut terjadi pada 1 Pebruari 2018. Suatu peristiwa yang menghebohkan dunia pendidikan kita, peristiwa itu terjadi di lingkungan sekolah. Kasus pemukulan oleh siswa HI terjadi saat guru Budi menyampaikan pelajaran kesenian. Kisah pak Budi seperti diceritakan oleh pak Amat sang kepala sekolah, saat itu pak Budi masih terlihat sehat, tapi memang orangnya tampak lesu. Peristiwa itu terjadi pada hari Kamis (1/2) siang pukul 13.00 WIB. Pak Amat sendiri mengaku kalau pak Budi sempat menceritakan kejadian di ruang kelas XII itu kepada dirinya. Selanjutnya menurut beliau hari

kamis (1/2) sore. Pak Budi dibawa oleh keluarganya ke rumah sakit di Surabaya karena tidak sadarkan diri.<sup>1</sup>

Perilaku kasar dari siswa terhadap guru lagi-lagi terjadi, kali ini di Jakarta. Sebuah video viral memperlihatkan seorang guru yang sedang mengajar di kelas kemudian ada suara siswa mengucapkan kata-kata kasar yang tidak pantas. Siswa tersebut akhirnya mundur(dikeluarkan) dari sekolah. Peristiwa ini terjadi di SMA Al-Azhar Kelapa Gading Jakarta Utara. Kepala sekolah, Sumanto mengatakan bahwa pihaknya menyangkan peristiwa ini. Kemudian Kepala Sekolah tersebut mengklarifikasi kepada guru dalam video tersebut dan guru tidak menyadari pada saat proses belajar kelompok di kelas yang kondusif itu ada seorang siswa yang merekam. “ kata Sumanto di SMA Al-Azhar Kelapa Gading Jakarta Utara Jalan Bulevard Timur, Pegangsaan Dua, Jakarta Utara, Jumat (1/3/2019). Peristiwa itu terjadi pada 19 Februari 2019 lalu.<sup>2</sup>

Opini yang ditulis oleh Dr. Murni,S,Pd,I, MPd. Wakil Ketua II STAI Tgk. Chik Pante Kulu Banda Aceh yang berjudul “Hilangnya Rasa Hormat Siswa Kepada Guru”, fenomena siswa yang kurang menghormati gurunya sejak beberapa tahun terakhir membuat resah para guru, masyarakat di lingkungan sekolah dan juga para orang tua.

---

<sup>1</sup> Masykur H Mansyur, “Pelajaran Dari Guru Budi,” *Wahana Karya Ilmiah*, 3 (2018), hal. 91–92.

<sup>2</sup> Dasma Alfriani Damanik, “Kekerasan dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Sosiologi Pendidikan Violence In The World of Education (A Sociology of Education Review),” *Jurnal Sosiologi Nusantara* 5, No. 1, no. 1 (2019): 79.

Bagaimana tidak, guru seharusnya menjadi contoh dan sebagai orang tua kedua di sekolah justru menjadi bahkan olok-olok bahkan dimaki-maki oleh siswa.<sup>3</sup>

Guru memang menjadi insan yang wajib dihormati karena seorang murid bisa membaca, menulis, berhitung berkas jasa guru. Setinggi apapun gelar dan kompetensi seorang murid, tetap saja ada jasa guru terhadap dirinya. Tidak ada bekas guru. Guru tetaplah guru, dan selamanya akan menjadi guru.

Mengingat pentingnya peran guru. Maka presiden Joko Widodo mengajak kepada semua pihak terkait untuk menghormati guru. Jokowi mengatakan bahwa pada tahun 70-an sosok guru begitu berwibawa dan dihormati. Murid kalau bertemu dengan guru tidak berani menatap dan mencium tangannya. Bahkan pada zaman sebelum kemerdekaan, murid benar-benar dididik untuk hormat kepada guru. Jangankan bertemu secara langsung, ketika mendengar sepatunya pun, murid-murid yang sedang ribut di dalam kelas langsung terdiam.<sup>4</sup>

Tetapi saat ini kondisinya berbeda, banyak siswa yang kurang hormat kepada guru. Kasus-kasus kriminalisasi terhadap guru telah mengganggu konsentrasi guru dalam mengajar. Guru berada dalam ketakutan dan kekhawatiran ketika memberikan hukuman kedisiplinan kepada siswa.

---

<sup>3</sup> Murni, "Hilangnya Rasa Hormat Siswa Kepada Guru," *opini*.

<sup>4</sup> Idris Apandi dan Sri Rosdianawati, *Guru Profesional Bukan Guru Abal-Abal* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017), hal. 31–32.

Hilangnya rasa hormat siswa kepada guru seperti: siswa yang marah dengan guru ketika pulang sekolah gas sepeda motor mereka diperbesar agar terdengar oleh guru yang telah menegurnya karena siswa tersebut telat datang ke sekolah. Tidak jarang juga pada saat siswa berpapasan dengan guru, siswa tersebut tidak menyapa guru tersebut dan tidak mau tersenyum ramah kepada guru.

Bahkan ada siswa yang telat datang masuk kelas tanpa mengucapkan salam. Ketika ditanya, kenapa tidak mengucapkan salam? Siswa itu menjawab “saya mengucapkan salam tapi ibu tidak mendengar”. Terlebih peristiwa seorang siswa yang berani mengucapkan kata-kata kasar terhadap guru, dan bias masih banyak lagi peristiwa seorang siswa yang tidak menghormati gurunya dan tidak tersorot oleh media. Timbul pertanyaan bersama, mengapa para siswa berbuat seperti ini?

Untuk kasus di Negara kita memang belum ada angka pasti mengenai kekerasan yang dialami oleh guru-guru di sekolah. Namun, beberapa kejadian yang dialami guru yang sempat viral di media massa sebagai konsekuensi yang diterima oleh guru. Kejadiannya antara lain:<sup>5</sup>

Sikap berani membangkang terhadap guru yang dilakukan oleh seorang anak SD usia 10 tahun karena diperingatkan guru atas kenakalannya. Sia anak malah menatap tajam gurunya dan bersikap

---

<sup>5</sup>Lola Utama Sitompul, “Respek Siswa Terhadap Guru, ”*Hermeneutika : Jurnal Hermeneutika Vol.3, No.2, November 2017* 3 (2017): 48.

seakan-akan hendak menyerang sang guru sehingga guru tersebut menyiapkan lengannya untuk menangkis serangan siswa.

Kasus lain terjadi di salah satu SMP di Sidoarjo, dimana seorang guru dipidanakan oleh orang tua murid karena orang tua tidak terima guru mencubit anaknya ketika guru menghukum beberapa orang siswa yang tidak mengikuti shalat dhuha yang dilaksanakan di sekolah. Hal ini membuat guru menjadi was-was ketika akan menegur atau melakukan pendisiplinan terhadap para siswanya.

Kasus kekerasan lain yang terjadi terhadap guru di SMA di Makassar yang dilakukan oleh orang tua siswa dengan cara memukul sang guru hingga mengalami luka-luka dan patah tulang dibagian hidung, karena tidak terima dengan cara guru mendisiplinkan anaknya.

Kejadian-kejadian diatas menunjukkan adanya perubahan dalam memperlakukan guru, jika dimasa lalu sosok guru begitu dihormati dan disegani, jika berpapasan dengan guru, biasanya murid akan membungkuk mencium tangan bahkan tidak mau menatap wajah gurunya karena segan. Sangat berbeda dengan kondisi saat ini, dimana beberapa siswa tidak segan mengolok-ngolok gurunya sendiri karena tidak suka terhadap guru atau pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut.<sup>6</sup>

Hasil belajar yang hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil dari proses belajar yang efektif dengan

---

<sup>6</sup> Lola Utomo Sitompul, "*Respek Siswa Terhadap Guru*".... hal. 48.

mencakup sikap, keterampilan, kompetensi dan gagasan sesuai dengan karakter mereka masing-masing. Dari ketiga dasar inilah nantinya akan menghasilkan kemampuan-kemampuan yang melekat dan menjadi ciri khas pada diri siswa serta mengkonstruksikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar menjadi tolak ukur dalam menentukan prestasi belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman sikap dan keterampilan siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>7</sup>

Jadi, hasil belajar PAI adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah dilaksanakannya sebuah tes di akhir pembelajaran. Hasil tes menjadi sebuah acuan bahwa siswa dapat menerima materi pembelajaran dari seorang guru. Hasil belajar PAI yang mencakup mata pelajaran Agama diantaranya Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Ilmu Tafsir, Ushul Fiqih dan Bahasa Arab<sup>8</sup> dijumlah sehingga didapat nilai rata-rata setiap peserta didik .

Sekolah menjadi salah satu dari pusat pendidikan yang sangat berpengaruh bagi perkembangan peserta didik. Di sekolah

---

<sup>7</sup> Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, dan Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar* (Malang: CV. Letersi Nusantara Abadi, 2019), hal. 11–13.

<sup>8</sup> Noor wali kelas XI Agama Munfarida, “Wawancara” (Wali kelas XI Agama MAN Kendal), hal. 26 Maret 2021.

peserta didik berinteraksi dengan guru-guru, teman-teman peserta didik dan lainnya. Peserta didik bersosialisasi dengan semua yang ada di sekolah dan ini dapat menunjang hasil belajar dan perilaku sosial peserta didik itu sendiri.

Hasil belajar PAI siswa mempunyai peran yang besar dalam sikap hormat siswa kepada guru, karena siswa yang mempunyai sikap baik terutama sikap terhadap gurunya maka secara tidak langsung hasil belajarnya akan baik. Dengan adanya sikap positif siswa terhadap guru, secara otomatis siswa akan menyukai pelajaran dari guru dan hasil belajar yang didapatkan menjadi lebih optimal.

Lola Utama Sitompul dalam Jurnal Hermeneutika: Vol.3, No.2, November 2017 dalam jurnal yang berjudul “Respek Siswa Terhadap Guru”, cara-cara yang dilakukan oleh siswa dalam merespek guru adalah:

1. Mendengarkan penjelasan guru ketika guru mengajar
2. Memperhatikan pelajaran
3. Tidak keluar dari kelas
4. Masih mau mengajak guru untuk berbicara
5. Memberi salam ketika bertemu dengan guru
6. Tidak melakukan tindakan kasar terhadap guru.<sup>9</sup>

Pada Laporan penelitian ini, penulis tertarik untuk meneliti Apakah Hasil Belajar PAI itu berhubungan terhadap sikap hormat siswa kepada guru?.

---

<sup>9</sup> Lola Utomo Sitompul, "Respek Siswa Terhadap Guru".... hal. 52.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran PAI kelas XI agama di MAN Kendal?
2. Bagaimana sikap hormat siswa kepada guru PAI di MAN Kendal?
3. Adakah Hubungan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI Agama Dengan Sikap Hormat Kepada Guru di MAN Kendal?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran PAI kelas XI agama di MAN Kendal,
  - b. Untuk mengetahui bagaimana sikap hormat siswa kepada guru.
  - c. Untuk mengetahui Adakah Hubungan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI Agama Dengan Sikap Hormat Kepada Guru di MAN Kendal.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Manfaat Teoritis  
Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan pendidikan dalam bidang pembelajaran PAI.
  - b. Manfaat Praktis
    - 1) Bagi guru, memberikan sumbangan pemikiran dapat mengetahui apakah ada hubungan hasil belajar PAI

siswa kelas XI agama terhadap sikap hormat kepada guru.

- 2) Bagi peneliti lain atau pembaca, sebagai bahan informasi tentang hubungan hasil belajar PAI siswa kelas XI agama terhadap sikap hormat kepada guru.
- 3) Bagi Orang tua, agar orang tua siswa memperhatikan hasil belajar mata pelajaran PAI anaknya, karena hasil belajar PAI yang baik memiliki peranan positif dalam membentuk sikap hormat siswa terhadap guru.
- 4) Bagi sekolah, sebagai landasan bagi sekolah dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan mutu dan prestasi pendidikan, memberikan masukan bagi sekolah akan pentingnya peserta didik memiliki perilaku yang baik, dan dalam peneliti yang lain dalam membahas permasalahan yang sama



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu usaha perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental, serta panca indra, otak, dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intilegensi, bakat, motivasi, minat dan sebagainya.<sup>1</sup>

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah dilaksanakannya sebuah tes di akhir pembelajaran. Hasil tes menjadi sebuah acuan bahwa siswa dapat menerima materi pembelajaran dari seorang guru.

Menurut Hamalik yang dikutip oleh Rahmat Putra Yudha menyatakan bahwa hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Selanjutnya, menyimpulkan tentang hasil belajar sebagai berikut.

---

<sup>1</sup> M Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), 49.

- 1) Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan kepribadian.
- 2) Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- 3) Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- 4) Hasil-hasil belajar itu lambat laun akan dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
- 5) Hasil-hasil belajar yang dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (*adaptable*), jadi tidak sederhana dan statis.

Berdasarkan pendapat tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar berfungsi sebagai pemberi motivasi bagi peserta didik, sedangkan bagi pendidik untuk mengetahui kemajuan peserta didiknya dan dapat berfungsi sebagai informasi bagi peserta didik, orang tua, serta bagi badan bimbingan dan penyuluhan.<sup>2</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dan mencapai tujuan-tujuan

---

<sup>2</sup> Rahmat Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi&Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar* (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), 33–34.

pembelajaran atau tujuan instruksional. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. hasil belajar dapat ditentukan apabila seseorang tersebut memiliki standar dalam pengukuran perubahan atau perkembangan jiwa peserta didik dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan belajar mengajar. Dengan demikian, proses belajar mengajar akan memiliki tujuan tertentu sehingga dalam pelaksanaannya akan berjalan sistematis dan terarah.

Hasil belajar yang hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil dari proses belajar yang efektif dengan mencakup sikap, keterampilan, kompetensi dan gagasan sesuai dengan karakter mereka masing-masing. Dari ketiga dasar inilah nantinya akan menghasilkan kemampuan-kemampuan yang melekat dan menjadi ciri khas pada diri siswa serta mengkonstruksikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar menjadi tolak ukur dalam menentukan prestasi belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman sikap dan keterampilan siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, dan Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), hlm. 11–13.

Jadi, hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah dilaksanakannya sebuah tes di akhir pembelajaran. Hasil tes menjadi sebuah acuan bahwa siswa dapat menerima materi pembelajaran dari seorang guru.

b. Pengertian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1) Menurut Umar Muhammad At-Toumy Al-Syaebani yang dikutip oleh Thohirin,:

“Usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai islam dalam kehidupan pribadinya maupun masyarakat dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan”.<sup>4</sup>

2) Menurut Mohammad Fadil Al-Djamaly yang dikutip oleh Thohirin,:

“Proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaanya, sesuai dengan kemampuan dasar dan kemampuan ajarnya”.<sup>5</sup>

3) Menurut Imam Bawani yang dikutip oleh Thohirin,:

“bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hokum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam”.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 9.

<sup>5</sup> Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* ..hlm. 9.

<sup>6</sup> Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...hlm. 9.*

- 4) Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah yang diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya (*way of life*) demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>7</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Kepribadian utama disini yaitu kepribadian yang diwarnai oleh ajaran Islam, dimana dalam segala tingkah lakunya selalu berdasarkan kaidah dan norma-norma Agama Islam. Pendidikan Agama berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>8</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis

---

<sup>7</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86.

<sup>8</sup> Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm.13.

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>9</sup>

Jadi, Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah dilaksanakannya sebuah tes, hasil belajar PAI yang mencakup mata pelajaran Agama diantaranya Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Ilmu Tafsir, Ushul Fiqih dan Bahasa Arab<sup>10</sup> dijumlah sehingga didapat nilai rata-rata setiap peserta didik . Pada kesempatan ini, penelitian menggunakan hasil belajar pendidikan agam Islam siswa kelas XI Agama .

#### c. Aspek Hasil Belajar

Sebagaimana kita ketahui bahwa menurut taksonomi Bloom, secara garis besar tujuan, rencana dan proses pembelajaran dibagi menjadi tiga ranah besar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik :<sup>11</sup>

- 1) Ranah kognitif, pada ranah ini berisi perilaku-perilaku yang menekankan pada intelektualitas dan kemampuan berpikir.

---

<sup>9</sup> Dahwadin dan Faehan Sifa Nugraha, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019), hlm. 7.

<sup>10</sup> Noor wali kelas XI Agama Munfarida, "Wawancara" (n.d.), 26 Maret 2021.

<sup>11</sup> Rosana, *Belajar Menulis PTK* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 27–28.

- 2) Ranah afektif pada ranah ini berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosional.
- 3) Ranah psikomotor, pada ranah ini berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik/gerak anggota badan.

Dalam perkembangannya, taksonomi Bloom pada ranah kognisi di revisi oleh Anderson dan Krathwohl (*A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing*), dalam revisinya Anderson dan Krathwohl membagi kognisi menjadi dua dimensi yang berbeda, yaitu *knowledge dimension* dan *cognitive process dimension*. Dalam dimensi pengetahuan, diklarifikasikan menjadi empat tingkatan mulai dari pengetahuan konkrit ke pengetahuan abstrak, yaitu faktual, konseptual, prosedural dan meta kognitif. Dalam dimensi proses kognitif, diklarifikasikan menjadi enam tingkatan dari *low order thinking* sampai *high order thinking*, yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan atau berkreasi.

Dibawah ini adalah tabel perbandingan taksonomi Bloom sebelum dan sesudah direvisi.

**Tabel 2.1**  
**Taksonomi Bloom**<sup>12</sup>

No	Taksonomi Bloom Lama	Taksonomi Bloom Revisi
1	Pengetahuan	Mengingat
2	Pemahaman	Memahami
3	Penerapan	Mengaplikasikan
4	Analisis	Menganalisis
5	Sintesis	Mengevaluasi
6	Evaluasi	Menciptakan/Berkreasi

Dari tabel diatas terlihat bahwa pada taksonomi Bloom lama menggunakan kata benda, sedangkan pada pada taksonomi Bloom revisi menggunakan kata kerja. Dalam taksonomi Bloom lama untuk aspek kognitif hanya terdiri dari satu dimensi, sedangkan dalam taksonomi Bloom revisi menjadi dua dimensi yaitu dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Adi Suprayitno Secara implisit, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>13</sup>

1) Faktor Internal

Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan-keadaan fungsi

---

<sup>12</sup> Rosana, *Belajar Menulis PTK....*hlm.27-28

<sup>13</sup> Adi Suprayitno, *Menyusun PTK Era 4.0* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), hlm.180–81.

fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatarbelakangi aktivitas belajar.<sup>14</sup> Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Faktor psikologis, yaitu yang mendorong atau memotivasi belajar. Faktor tersebut diantaranya :

- Adanya keinginan untuk tahu
- Agar mendapatkan simpati dari orang lain
- Untuk memperbaiki kegagalan
- Untuk mendapatkan rasa aman.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah dan masyarakat.

Faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah sebagai cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Faktor yang berasal dari sekolah dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor yang berasal dari masyarakat, anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak.

---

<sup>14</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 54.

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Purwanto yang dikutip oleh Rahmat Putra Yudha menyatakan yang dapat mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor dari dalam diri peserta didik (intern) dan faktor dari luar diri peserta didik (ekstern). Faktor dari dalam yakni fisiologi dan psikologi sedangkan faktor dari luar yakni lingkungan dan instrumental.

1) Faktor Intern

- a) Faktor Fisiologis, terdiri dari kondisi fisiologis, kondisi panca indra.
- b) Faktor Psikologis, terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.

2) Faktor Ekstern

- a) Faktor Lingkungan, terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.
- b) Faktor Instrumental, terdiri dari kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru.
- c) Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, secara umum disimpulkan bahwa faktor yang memepengaruhi peserta didik terdiri dari faktor intern dan ekstern.

Berdasarkan faktor diatas, sikap hormat kepada guru mejadi satu faktor hasil belajar, yaitu faktor internal dan

faktor eksternal, hal ini terlihat dari faktor psikologis, terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif siswa akan mempengaruhi sikap hormat siswa kepada Guru dan juga faktor Instrumental yang terdiri dari kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru.

## **2. Sikap Hormat Kepada Guru**

### **a. Pengertian Sikap Hormat Kepada Guru PAI**

Sikap adalah keadaan internal yang terbentuk dan mempengaruhi pilihan tindakan pribadi terhadap kelompok benda, orang atau peristiwa.<sup>15</sup> Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespons sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang.<sup>16</sup> Sikap berasal dari hasil belajar, manusia tidak dilahirkan dengan membawa suatu sikap tertentu, sikap merupakan suatu kecenderuan untuk berperilaku dan dapat dipengaruhi oleh situasi.<sup>17</sup> Jadi sikap bisa timbul karena dorongan dari masing-masing individu.

---

<sup>15</sup> Dina Gasong, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 164–65.

<sup>16</sup> Anchmad Badaruddin, *Langkah Awal Sistem Konseling Pendidikan Nasional* (CV. Abe Kreatifindo, 2015), hlm.28.

<sup>17</sup> Freddy Rangkuti, *Measuring Customer Satisfaction: Gaining Customer Relationship Strategy Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utara, 2002), hlm. 64.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia hormat artinya menghargai (takzim, khidmat, sopan) : perbuatan menandakan rasa khidmat atau takzim.

Rasa hormat adalah menghargai orang lain dengan berlaku baik dan sopan. Rasa hormat merupakan kebijakan yang mendasari tatakrama. Jika memperlakukan oranglain sebagaimana yang diharapkan dalam perlakuan tersebut secara timbal balik, dunia ini akan menjadi lebih bermoral.<sup>18</sup>

Sikap hormat merupakan salah satu karakter yang perlu dibentuk sejak didni. Sikap hormat merupakan wujud dari sikap saling menghargai satu sama lain, yang muda menghargai yang tua, yang tua menghargai yang muda pula.

Dapat disimpulkan bahwa sikap hormat adalah sikap yang harus miliki oleh seorang anak dalam hal menghargai seseorang dan berperilaku sopan santun kepa orang lain dimanapun dan kapanpun.

Penghormatan tersebut merupakan penghormatan terhadap diri sendiri, penghormatan terhadap orang lain, dan penghormatan terhadap semua bentuk kehidupan dan lingkungan yang saling menjaga satu sama lain.<sup>19</sup>

Sikap hormat kepada Guru PAI adalah sikap atau salah satu karakter yang harus dimiliki oleh siswa sebagai bentuk

---

<sup>18</sup> Sri Wahyuni dkk, "Sikap Hormat dan Disiplin pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 2 No.1 , Oktober 2018 hlm 72.

<sup>19</sup> Sri Wahyuni dkk, "Sikap Hormat dan Disiplin pada Anak Usia Dini,"...hlm 73

penghormatan dan memuliakan guru. Bentuk penghormatan kepada guru meliputi sikap hormat saat proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran terhadap guru mata pelajaran pendidikan agama islam.

b. Struktur Sikap

Dilihat dari strukturnya, sikap terdiri atas tiga komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif, komponen konoatif. Komponen kognitif berupa keyainan seseorang (*behavior belief* dan *group belief*), komponen afektif menyangkut aspek emosional, dan komponen konoatif merupakan aspek kecenderungan bertindak sesuai dengan sikapnya.<sup>20</sup>

1. Komponen Kognitif

Komponen kognitif berisi persepsi, kepercayaan, dan stereotype yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Persepsi dan kepercayaan seseorang mengenai objek sikap berwujud pandangan(opini) dan sering kali merupakan stereotype atau sesuatu yang telah terpolakan dalam pikirannya. Komponen kognitif dari sikap ini tidak selalu akurat. Kadang-kadang kepercayaan justru timbul tanpa adanya informasi yang tepat mengenai suatu objek. Kebutuhan emosional bahkan sering merupakan determinan utama bagi terbentuknya kepercayaan.

---

<sup>20</sup> Darmiyati Zuchdi, "Pembentukan Sikap," Jurnal *Cakrawala Pendidikan Nomor 3*, Tahun XIV, November 1995., hlm 52.

## 2. Komponen Afektif

Komponen afektif melibatkan perasaan atau emosi. Reaksi emosional ini banyak ditentukan oleh kepercayaan terhadap suatu obyek, yakni kepercayaan suatu obyek baik atau tidak baik, bermanfaat atau tidak bermanfaat.

## 3. Komponen konatif

Komponen konatif atau kecenderungan bertindak (berperilaku) dalam diri seseorang yang berkaitan dengan obyek sikap. Perilaku seseorang dalam situasi tertentu dan situasi dalam menghadapi stimulus tertentu.<sup>21</sup>

### c. Bentuk-Bentuk Sikap Hormat Kepada Guru

Sikap hormat terhadap guru Menurut Syaikh Bakr dalam *Syarh hilyah Thaalibil'ilm* yang dikutip oleh Muhammad bin Shalih Al-'Uthaymin mencakup:

- 1) Siswa jikalau bertemu dengan guru harus mengucapkan salam terlebih dahulu,
- 2) Siswa saat berbicara dengan guru harus dengan penuh penghormatan dan tawadhu'.
- 3) Bertanya dengan baik.
- 4) Mendengarkan guru dengan cara jiwa dan raga tertuju dan menghadap kepada sang guru.
- 5) Jangan mendahului guru saat berbicara dan berjalan.

---

<sup>21</sup> Darmiyati Zuchdi, "Pembentukan Sikap, .... hlm 53.

Memanggil guru dengan baik bukan hanya nama atau gelarnya saja harus memanggil gelar disertai nama.<sup>22</sup>

Sikap hormat terhadap guru merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh siswa sebagai bentuk penghormatan dan memuliakan guru. Peranan guru di sekolah sangatlah besar untuk itu seorang peserta didik harus mempunyai sikap hormat kepada gurunya.

Adab murid terhadap gurunya adalah adab paling penting yang harus dimiliki oleh seorang pelajar, hendaklah dia menganggap gurunya sebagai seorang pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar yang mengajarkan ilmu padanya, serta sebagai pendidik yang membimbingnya pada budi pekerti yang baik, seorang murid yang tidak percaya terhadap gurunya maka dia tidak akan mendapat apa yang dia inginkan.

Menghormati guru, pengajar, atau pendidik, termasuk salah satu akhlak mulia dalam islam. Dalam hadis disebutkan, Abu Sa'id Al-Khudri berkata, "Saat kami sedang duduk-duduk di masjid, maka keluarlah Rasulullah dari rumahnya, kemudian duduk dihadapan kami. Maka seakan-akan diatas kepala kami terdapat burung, tak satupun dari kami yang berbicara," (HR.Al-Bukhari).

Para sahabat sangat menghormati Rasulullah sebagai guru mereka dalam masalah agama. Tidak ada satupun dari

---

<sup>22</sup> Muhammad bin Shalih Al-'Uthaymin, *Syarah Adab & Manfaat Menuntut Ilmu* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005), hlm.107-13.

mereka yang berbicara sebelum beliau berbicara. Mereka ingin segera mendapatkan ilmu pengetahuan dari beliau, baik itu dari wahyu Allah (Al-Qur'an) maupun hadis. Mereka tidak sombong atau angkuh terhadap beliau. Karena itulah, mereka mendapatkan banyak sekali faedah dari apa yang disampaikan oleh Rasulullah dalam kehidupan mereka.<sup>23</sup>

Ali bin Abi Thalib dalam buku yang ditulis oleh Fajar Kurnianto dalam buku yang berjudul “ Keutamaan Umat Islam Menjadi Manusia Berkarakter” pernah berkata,”Diantara hak seorang guru ialah kamu tidak banyak bertanya kepadanya, tidak merepotkan dalam memberi jawaban, tidak mendesaknya apabila ia malas, tidak memegang kainnya apabila ia bangkit, tidak menyebarkan rahasianya, tidak menggunjing seseorang dihadapannya, dan tidak mencari-cari kesalahannya, jika ia tergelincir maka kamu terima alasannya. Kamu juga harus menghormatinya dan memuliakannya karena Allah selama ia tetap menjaga perintah Allah dan tidak duduk dihadapannya sekalipun kamu ingin mendahului orang dalam berkhidmat memenuhi keperluannya”.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Husnul Khotimah dan Mas Roro Diah Wahyu Lestari, “Pengaruh Pembelajaran Afektif Terhadap Sikap Hormat Siswa Kepada Guru,” *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD* 1 .No 2 No (2017):hlm. 114.

<sup>24</sup> Fajar Kurnianto, *Keutamaan Islam Menjadi Manusia Berkarakter* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007), hlm.187–188.

Syekh Abu Bakr Abu Zaid dalam kitabnya, *Hilyah Thalib Al-'Ilm* mengatakan, "Pakailah adab yang terbaik pada saat kau duduk bersama gurumu, dan pakailah cara yang baik dalam bertanya dan mendengarkannya".<sup>25</sup>

Tujuan utama dari pendidikan adalah memperbaiki kualitas manusia, maka pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang menghasilkan manusia yang berpengetahuan dan berwawasan luas serta berakhlak mulia. Dalam proses pendidikan saat ini, nilai tidak hanya dilihat berdasarkan kemampuan kognitif dan kemampuan akademik siswa saja tetapi juga berdasarkan akhlak siswa tersebut terhadap gurunya.<sup>26</sup>

Guru adalah orang tua kedua. Guru mempunyai tugas untuk mendidik, memberi perhatian, mengawasi serta peduli terhadap perkembangan muridnya. Seorang guru pasti ingin muridnya mengerti dan memahami ilmu yang diajarkan. Dengan ilmu yang dimiliki seorang guru, murid akan mendapatkan banyak ilmu yang bermanfaat. Seorang murid harus menghormati guru, sebagaimana murid menghormati orang tuanya sendiri.

---

<sup>25</sup>Fajar Kurnianto, *Keutamaan Islam Menjadi Manusia Berkarakter.....*, hlm.188.

<sup>26</sup> Khotimah dan Lestari, "Pengaruh Pembelajaran Afektif Terhadap Sikap Hormat Siswa Kepada Guru.".... hlm 114.

Dalil menghormati guru:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسَمِعُوا أَهْلَ الدِّكْرِ  
إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْمُونَ ﴿٢٧﴾

Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui, . (Q.S.Nahl/16:43)<sup>28</sup>

قَالَ فَإِنْ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّى أُحَدِّثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا

29

Dia berkata: "Jika kamu mengikutiku, Maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu" .. (Q.S.Al-Kahf/18:70)<sup>30</sup>

Peranan guru di sekolah sangatlah besar, untuk itu seorang peserta didik harus mempunyai sikap hormat terhadap gurunya. Menurut Supriyanti yang dikutip oleh Husnul Khotimah mengungkapkan bahwa cara bersikap hormat kepada guru antara lain:

---

<sup>27</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an Tafsir perKata* (Tangerang: Kalim, 2011), hlm.273.

<sup>28</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an Tafsir perKata*,... hlm.273.

<sup>29</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an Tafsir perKata* (Tangerang: Kalim, 2011), hlm 302.

<sup>30</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an Tafsir perKata*, ... hlm 302.

1. Selalu tunduk dan patuh terhadap guru.
2. Berbicara yang halus dan sopan.
3. Siswa tidak boleh berkata kasar apalagi membentak guru.
4. Selalu menjaga nama baik sekolah.
5. Menyapa dengan ramah apabila bertemu guru
6. Mencontoh tingkah laku yang baik.
7. Memperhatikan pelajaran yang diajarkan oleh guru.<sup>31</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sikap hormat kepada guru menjadi sebuah hal wajib yang harus dimiliki oleh seorang siswa atau peserta didik. Dimana peran guru sangatlah penting dalam kemajuan dan kesuksesan seorang peserta didik.

### **3. Hubungan Hasil Belajar PAI Siswa dengan Sikap Hormat Siswa Kepada Guru**

Hasil belajar menjadi tolak ukur dalam menentukan prestasi belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman sikap dan keterampilan siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Khotimah dan Lestari, “Pengaruh Pembelajaran Afektif Terhadap Sikap Hormat Siswa Kepada Guru,”...hlm. 114.

<sup>32</sup> Rosyid, Mustajab, dan Abdullah, *Prestasi Belajar*,...hlm. 11–13.

Jadi, hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah dilaksanakannya sebuah tes di akhir pembelajaran. Hasil tes menjadi sebuah acuan bahwa siswa dapat menerima materi pembelajaran dari seorang guru.

Sikap berasal dari hasil belajar, manusia tidak dilahirkan dengan membawa suatu sikap tertentu, sikap merupakan suatu kecenderuan untuk berperilaku dan dapat dipengaruhi oleh situasi.<sup>33</sup> Jadi sikap bisa timbul karena dorongan dari masing-masing individu.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia hormat artinya menghargai (takzim, khidmat, sopan) : perbuatan menandakan rasa khidmat atau takzim.

Rasa hormat adalah menghargai orang lain dengan berlaku baik dan sopan. Rasa hormat merupakan kebijakan yang mendasari tatakrama. Jika memperlakukan oranglain sebagaimana yang diharapkan dalam perlakuan tersebut secara timbal balik, dunia ini akan menjadi lebih bermoral.<sup>34</sup>

Sikap hormat merupakan salah satu karakter yang perlu dibentuk sejak didni. Sikap hormat merupakan wujud dari sikap saling menghargai satu sama lain, yang muda menghargai yang tua, yang tua menghargai yang muda pula.

---

<sup>33</sup> Rangkuti, *Measuring Customer Satisfaction: Gaining Customer Relationship Strategy Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan*, hlm.64.

<sup>34</sup> Sri Wahyuni dkk, "Sikap Hormat dan Disiplin pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 2 No.1 , Oktober 2018 hlm 72.

Dapat disimpulkan bahwa sikap hormat adalah sikap yang harus miliki oleh seorang anak dalam hal menghargai seseorang dan berperilaku sopan santun kepa orang lain dimanapun dan kapanpun.

Hasil belajar PAI siswa mempunyai peran yang besar dalam sikap hormat siswa kepada guru, karena siswa yang mempunyai sikap baik terutama sikap terhadap gurunya maka secara tidak langsung hasil belajarnya akan baik. Dengan adanya sikap positif siswa terhadap guru, secara otomatis siswa akan menyukai pelajaran dari guru dan hasil belajar yang didapatkan menjadi lebih optimal.

## **B. Kajian Pustaka**

Skripsi Slamet Riyadi 2019 UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul “Korelasi Antara Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI dengan Akhlak Siswa di SMP N 1 Mirit kebumen menunjukkan bahwa ada hubungan (correlation) prestasi belajar mata pelajaran PAI dengan akhlak siswa di SMP N 1 Mirit Kebumen. Untuk taraf signifikansi 5%, r tabel product moment untuk N=72 adalah rtabel =0,227 karena rxy (0,988) r tabel=(0,227) maka hipotesis peneliti diterima yang berarti : ada

hubungan yang positif antara prestasi belajar dengan akhlak siswa di SMP N1 Mirit Kebumen.<sup>35</sup>

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian korelasional yaitu untuk mencari hubungan antara dua variabel, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikatnya yaitu pada Skripsi Slamet Riyadi 2019 UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul “Korelasi Antara Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI dengan Akhlak Siswa di SMP N 1 Mirit kebumen dengan variabel terikatnya yaitu Akhlak siswa sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel terikat sikap hormat siswa kepada guru.

Skripsi Dwi Agustina Darmayanti 2018 yang berjudul “Hubungan Sikap Terhadap Guru dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Raman Tahun Ajaran 2016/2017” Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung, menunjukkan bahwa ada hubungan sikap terhadap guru dengan prestasi belajar pada siswa kelas VII SMP negeri 1 seputih raman tahun ajaran 2016/2017. Pemikiran siswa yang positif terhadap guru memiliki hubungan dengan prestasi belajar yang akan dicapai siswa.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Slamet Riyadi, “Korelasi Antara Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI dengan Akhlak Siswa di SMP N 1 Mirit Kebumen,” *Skripsi UIN Walisongo Semarang*, 2019, hlm.60.

<sup>36</sup> Dwi Agustina Darmayanti, “Hubungan Sikap Terhadap Guru dengan Prestasi Belajar Terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Seputih

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian korelasional yaitu untuk mencari hubungan antara dua variabel, sedangkan perbedaannya terletak pada letak variabelnya yaitu Skripsi Dwi Agustina Darmayanti 2018 yang berjudul “Hubungan Sikap Terhadap Guru dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Raman Tahun Ajaran 2016/2017 sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel Hubungan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI Agama Dengan Sikap Hormat Kepada Guru di MAN Kendal.

Skripsi Laila Ridwani Ayu S 2018 IAIN Surakarta, yang berjudul “ Hubungan antara kewibawaan Guru PAI dengan Sikap Hormat Siswa Kepada Guru PAI pada Siswa Kelas VII di SMP negeri 2 Mojolaban Sukoharjo Tahun 2017” Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kejuruan Jurusan Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa; *korelasi person product moment* diketahui bahwa  $r_{hitung}$  sebesar 0,266 dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel}$  pada  $N=177$  dengan taraf signifikansi 5%. Karena  $r_{hitung} (0,266) > r_{tabel} (0,148)$  maka  $H_0$  ditolak, artinya kewibawaan guru PAI mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan sikap hormat siswa kepada guru pada siswa kelas VII SMP N 2 Mojolaban.<sup>37</sup>

---

Raman Tahun Ajaran 2016/2017,” *Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung*, 2018, hlm.76.

<sup>37</sup> Laila Ridwani Ayu S, “Hubungan Antara Kewibawaan Guru PAI dengan Sikap Hormat Siswa Kepada Guru Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Mojolaban Sukoharjo Tahun 2017,” *Skripsi IAIN Surakarta*, 2018.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian korelasional yaitu untuk mencari hubungan antara dua variabel, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independennya yaitu pada Skripsi Laila Ridwani Ayu S 2018 IAIN Surakarta, yang berjudul “ Hubungan antara kewibawaan Guru PAI dengan Sikap Hormat Siswa Kepada Guru PAI pada Siswa Kelas VII di SMP negeri 2 Mojolaban Sukoharjo Tahun 2017” Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kejuruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan variabel independennya yaitu kewibawaan guru sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independent berupa hasil belajar PAI siswa..

### **C. Hipotesis**

Istilah hipotesis merupakan gabungan kata *hypo* yang artinya “dibawah” dan *thesa* yang artinya “kebenaran”. Dengan demikian yang dimaksud hipotesis adalah jawaban sementara yang tingkat kebenarannya masih harus diuji, karena hipotesis merupakan kesimpulan teoritis yang disimpulkan dari tinjauan pustaka atau teori. (FOOTNOTE : Triyono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Yogyakarta:Ombak, 2012), hlm 123 Hipotesis pada penelitian ini adalah Ada hubungan hasil belajar PAI siswa kelas XI Agama dengan sikap hormat kepada Guru di MAN Kendal.

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data

yang terkumpul.<sup>38</sup> Sehingga hipotesis berfungsi sebagai kesimpulan sementara terhadap pokok masalah yang perlu diuji kebenarannya secara empiris melalui penelitian.

Ho : Tidak ada hubungan hasil belajar PAI siswa kelas XI Agama dengan sikap hormat kepada Guru di MAN Kendal.

Ha : Ada hubungan hasil belajar PAI siswa kelas XI Agama dengan sikap hormat kepada Guru di MAN Kendal.

---

<sup>38</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm.67.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang menyelidiki ada tidaknya hubungan/korelasi antara dua atau lebih variabel.<sup>1</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif yang didapatkan dari responden yang telah menjawab atas sejumlah pertanyaan yang diberikan.<sup>2</sup> Pada penelitian ini yaitu untuk mengukur hubungan hasil belajar PAI dengan sikap hormat siswa kepada guru.

#### **B. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Negeri Kendal (MAN Kendal), yang berlokasi di Komplek Islamic Center, Jalan Soekarno-Hatta No. 18, Bugangin, Kec. Kendal, Kabupaten Kendal Jawa Tengah 51314,

Adapun waktu yang penulis lakukan pada penelitian ini pada tahun ajaran 2020/2021. Secara geografis MAN Kendal berada di wilayah jalan raya barat kotak pos 18 kompleks Islamic centre bugangin, kecamatan kota Kendal, kabupaten Kendal, 51315

---

<sup>1</sup> Fetri Yeni j, Zen Zelhendri, dan Darmansyah, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), hlm. 12.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 82.

provinsi jawa tengah. Lokasi terbagi menjadi dua bagian yaitu MAN bagian utara dan MAN bagian selatan. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2021.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Dalam penelitian kuantitatif sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>4</sup>

Jenis penelitian yang berbeda menuntut jumlah subyek yang berbeda sesuai dengan desainnya agar dapat memperoleh hasil analisis yang akurat. Penelitian korelasional membutuhkan paling sedikit 30 subyek, sedangkan penelitian komparatif membutuhkan setidaknya 15 subyek untuk masing-masing kelompok. Pada penelitian eksperimen yang dikontrol secara ketat, bila masing-masing kelompok terdiri antara 8 sampai 10 subyek sudah dianggap memadai untuk mendapatkan hasil yang akurat.<sup>5</sup>

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas sebelas agama di MAN Kendal yang berjumlah 34. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 126.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* ..hlm.127.

<sup>5</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 148.

sensus/*sampling total*. Sensus atau *sampling total* adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua.<sup>6</sup>

Pada penelitian itu populasi dan sampelnya adalah seluruh siswa kelas XI Agama MAN Kendal yang berjumlah 34 siswa. Dan untuk teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik metode sampel populasi yang semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Siswa laki-laki berjumlah 8, dan siswa perempuan berjumlah 24.

#### **D. Variabel dan Indikator**

Variabel dapat diartikan sebagai obyek pengamatan atau fenomena yang diteliti. Variabel tersebut melekat pada unit yang diamati (juga disebut obyek pengamatan atau subyek), seperti manusia. Contoh variabel dalam penelitian bidang pendidikan adalah jenis kelamin, tingkat kelas, umur, status sosial dan prestasi belajar. ( Ibnu hadjar 156

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga akan diperoleh informasi dari objek penelitian, kemudian akan ditarik kesimpulan.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hal. 134.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 60.

1. Variabel Bebas (*Independent variable*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah hasil belajar semua mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI Agama yang diperoleh melalui nilai raport semester 1 (gasal) tahun ajaran 2020/2021. Semua nilai raport mata pelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Ilmu Tafsir, Ushul Fiqih dan Bahasa Arab <sup>8</sup>dijumlah sehingga didapat nilai rata-rata setiap peserta didik.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah sikap hormat kepada Guru dengan indikator sebagai berikut:

- a. Mendengarkan guru dengan cara jiwa dan raga tertuju dan menghadap kepada sang guru.
- b. Bertanya dengan baik.
- c. Jangan mendahului guru saat berbicara dan berjalan.
- d. Memanggil guru dengan baik bukan hanya nama atau gelarnya saja harus memanggil gelar disertai nama
- e. Selalu tunduk dan patuh terhadap guru.
- f. Berbicara yang halus dan sopan.
- g. Siswa tidak boleh berkata kasar apalagi membentak guru.
- h. Selalu menjaga nama baik sekolah.

---

<sup>8</sup> Noor wali kelas XI Agama Munfarida, "Wawancara" (Wali kelas XI Agama MAN Kendal).

- i. Menyapa dengan ramah apabila bertemu guru
- j. Mencontoh tingkah laku yang baik.
- k. Memperhatikan pelajaran yang diajarkan oleh guru

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Instrument pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah :

### **1. Kuesioner (Angket)**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>9</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sikap hormat kepada Guru. Angket ini berisi data fakta dari responden. Untuk kuesioner dengan variabel fakta (factual) tidak menggunakan uji validitas dan reliabilitas karena variabel fakta bisa diamati secara langsung.<sup>10</sup>

Pertanyaan yang akan dijadikan instrument angket dalam penelitian ini adalah berjumlah 20 pertanyaan yang meliputi pertanyaan tentang sikap hormat kepada guru. Soal terdapat di lampiran 1.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 39.

<sup>10</sup> Ibnu Hadjar, "Variabel Faktual," 2021.

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pemberian Skor**

<b>Jenis Kalimat</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Positif	Selalu	4
	Sering	3
	Kadang-kadang	2
	Tidak pernah	1
Negatif	Selalu	1
	Sering	2
	Kadang-kadang	3
	Tidak pernah	4

## 2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>11</sup>

Dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang telah ada dan tersedia, pada penelitian ini dokumentasi berupa nilai hasil belajar PAI berupa nilai raport semester I (gasal) tahun ajaran 2020/2021. hasil belajar PAI yang mencakup mata pelajaran Agama diantaranya Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Ilmu Tafsir, Ushul Fiqih dan Bahasa Arab<sup>12</sup> dijumlah sehingga didapat nilai rata-rata setiap peserta didik.

---

<sup>11</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 231.

<sup>12</sup> Munfarida, hal. 26 Maret 2021.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan menganalisis data setelah melakukan penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data setelah melakukan penelitian yaitu melalui angket dan dokumentasi.<sup>13</sup>

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi produk moment, untuk menguji apakah hubungan antara variabel hasil belajar (X) dan sikap hormat kepada guru (Y). Adapun langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan tahapan pertama dengan menyusun hasil penelitian masing-masing variabel kedalam tabel distribusi frekuensi. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan perhitungan dalam tabel distribusi frekuensi. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. menghitung rata-rata (*mean*) nilai variabel<sup>14</sup>

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (nilai rata-rata)

$\sum X$  = Jumlah nilai X

N = Jumlah responden

---

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andy Ofset, 2004), hal. 47.

<sup>14</sup> Ibnu Hadjar, *Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora* (Semarang: PT. Pustaka Rizki putra, 2017), hal. 57.

b. Mencari lebar interval<sup>15</sup>

- Mencari jumlah interval kelas dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

- Mencari range dengan rumus:

$$R = H - L$$

- Mencari panjang interval dengan rumus:<sup>16</sup>

$$I = \frac{R}{K}$$

c. Menghitung nilai standar deviasi

Untuk mencari standar deviasi menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f \cdot (xi - M)^2}{n - 1}}$$

2. Uji Prasyarat Hipotesis

a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas kali ini menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Kriteria pengujian, jika signifikansi > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan jika signifikansi < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak.<sup>17</sup> Hasil uji normalitas dapat dilihat pada *output test of normality* kolom *Kolmogorov-Smirnov* pada nilai sig.

---

<sup>15</sup> Hadjar, *Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, hal. 41.

<sup>16</sup> Hadjar, *Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, hal. 42.

<sup>17</sup> Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), hal. 58.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. <sup>18</sup> uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah persamaan tersebut berbentuk linier (garis lurus) atau tidak. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dikatakan linear apabila signifikansi  $f_{hitung}$  yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 5% rumus yang digunakan sebagai berikut:<sup>19</sup>

$$F = \frac{Rk_{tc}}{Rk_g}$$
$$Rk_{tc} = \frac{Jk_{tc}}{k-2}$$
$$Rk_g = \frac{Jk_g}{N-k}$$

Keterangan :

- F = harga F garis regresi
- $Rk_{tc}$  = jumlah rata-rata kuadrat ketidakcocokan
- $Rk_g$  = jumlah rata-rata kuadrat galat
- $Jk_{tc}$  = jumlah kuadrat ketidakcocokan
- $Jk_g$  = jumlah kuadrat galat/kesalahan
- $k-2$  = derajat kebebasan ketidakcocokan
- $N-k$  = derajat kebebasan galat ( $db_g$ )

Metode pengambilan keputusan untuk hasil uji linearitas yaitu, jika signifikansi pada Sig. deviation from linearity , 0,05 maka hubungan antara dua variabel tidak

---

<sup>18</sup> Gunawan, hal. 63.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 265.

bersifat linear, dan jika signifikansi  $>0,05$  maka hubungan antara dua variabel bersifat linear.<sup>20</sup>

c. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk mennguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Teknik yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik analisis *korelasi product moment*. Adapun rumusnya sebagai berikut:<sup>21</sup>

$$r_{xy} : \frac{N \sum XY - (\sum X) \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = koefisien relasi tiap item
- N = banyaknya subyek uji coba
- $\sum X$  = jumlah skor item
- $\sum Y$  = jumlah skor total
- $\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor item
- $\sum Y^2$  = jumlah kuadrat skor total
- $\sum XY$  = jumlah perkalian skor item dan skor total

3. Uji Hipotesis

Menentukan korelasi antara dua variabel dicari dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} : \frac{N \sum XY - (\sum X) \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

---

<sup>20</sup> Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: ANDI, 2017), hal. 95–96.

<sup>21</sup> Suharsimi, hal. 316.

- $r_{xy}$  = koefisien relasi tiap item
- $N$  = banyaknya subyek uji coba
- $\sum X$  = jumlah skor item
- $\sum Y$  = jumlah skor total
- $\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor item
- $\sum Y^2$  = jumlah kuadrat skor total
- $\sum XY$  = jumlah perkalian skor item dan skor total

Kriteria koefisien korelasi sebagai berikut:

- 0,00-0,20 sangat rendah/lemah
- 0,20-0,40 korelasi rendah /lemah
- 0,40-0,70 korelasi sedang/moderat
- 0,70-0,90 korelasi tinggi/kuat<sup>22</sup>

Untuk mengambil kesimpulan dari hasil koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, data dari  $r_{hitung}$  ( $r$  hasil observasi) dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  (dalam tabel) dalam signifikansi 5%

#### 4. Analisis Lanjut

- a. Jika  $r_{xy}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  taraf 5% maka signifikan (hipotesis diterima) Artinya ada hubungan.
- b. Jika  $r_{xy}$  lebih kecil daripada  $r_{tabel}$  taraf 5% maka tidak signifikan (hipotesis ditolak)

---

<sup>22</sup> Hadjar, *Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, hal. 192.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Setelah melakukan penelitian, peneliti memperoleh hasil berupa data tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan sikap hormat kepada guru Pendidikan Agama Islam pada kelas XI agama MAN Kendal. Untuk memperoleh hasil belajar PAI peneliti memperoleh data melalui nilai raport semester satu kelas sebelas agama tahun ajaran 2020/2021.

Dan untuk data sikap hormat kepada guru PAI, peneliti memperoleh data dari instrument angket yang diberikan peneliti kepada siswa kelas sebelas agama MAN Kendal, dengan total respon yang diteliti sebanyak 34 responden.

#### 1. Deskripsi Data Variabel X (Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam)

Data tentang Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam diperoleh dari nilai raport siswa-siswi Kelas XI Agama MAN Kendal. Nilai raport yang diambil sejumlah 34 siswa yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

**Tabel 4.1**  
**Data Nilai Raport Mata Pelajaran PAI**

No.	No. Responden	Nilai Raport
1	R_1	82
2	R_2	85
3	R_3	81
4	R_4	92
5	R_5	85
6	R_6	83

No.	No. Responden	Nilai Raport
7	R_7	80
8	R_8	82
9	R_9	82
10	R_10	79
11	R_11	78
12	R_12	81
13	R_13	80
14	R_14	85
15	R_15	86
16	R_16	83
17	R_17	82
18	R_18	79
19	R_19	77
20	R_20	82
21	R-21	82
22	R_22	89
23	R_23	81
24	R_24	83
25	R_25	80
26	R_26	81
27	R_27	86
28	R_28	80
29	R_29	79
30	R_30	83
31	R_31	80
32	R_32	81
33	R_33	81
34	R_34	81
Jumlah		<b>2787</b>

- a. Menghitung rata-rata (*mean*) nilai variabel

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{2787}{34} = 81,97 \text{ dibulatkan menjadi } 82$$

- b. Mencari jumlah interval untuk menentukan kualitas variabel

X menggunakan cara :

1) Mencari jumlah interval kelas dengan rumus:

$$\begin{aligned}K &= 1+3,3 \log N \\ &= 1+3,3 \log 34 \\ &= 1+3,3 (1,531479) \\ &= 1+ 5,05388 \\ &= 6,05388 \text{ dibulatkan menjadi } = 6\end{aligned}$$

2) Mencari range dengan rumus:

$$\begin{aligned}R &= H-L \\ &= 92-77 \\ &= 15\end{aligned}$$

3) Mencari panjang interval dengan rumus:

$$\begin{aligned}I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{15}{6,05388} = 2,47775 \text{ dibulatkan menjadi } 2\end{aligned}$$

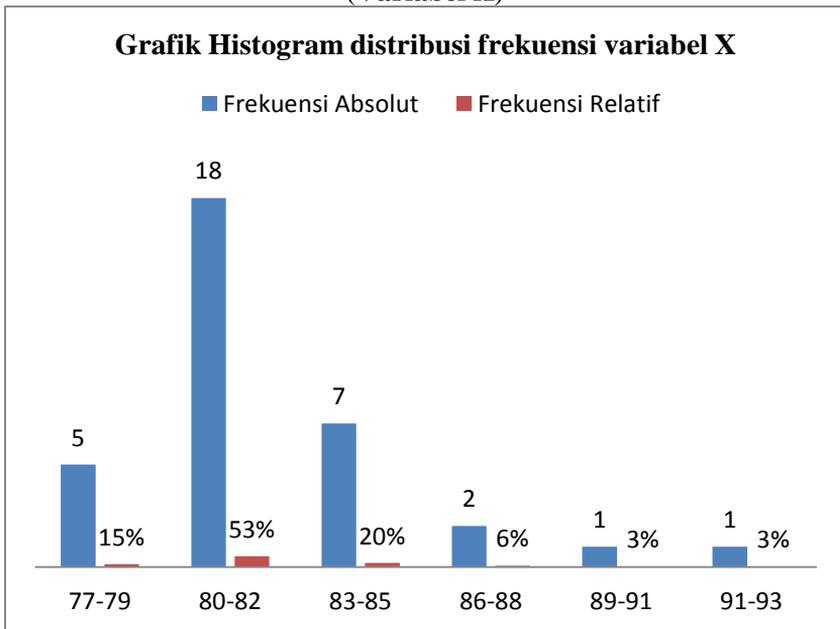
Jadi jumlah interval kelasnya 6, rentang nilai hasil belajar 15, dan panjang intervalnya 2.

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PAI**  
**(Variabel X)**

Kelas interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
77-79	5	15%
80-82	18	53%
83-85	7	20%
86-88	2	6%
89-91	1	3%
91-93	1	3%
Jumlah	34	100%

Berdasarkan data diatas diperoleh data presentasi terbesar pada hasil belajar PAI kelas XI Agama di MAN Kendal adalah 53% pada nilai 80-82 dengan frekuensi 18, sedangkan persentase terkecil 3% pada nilai 89-91 dan 91-93 dengan masing-masing 1

**Gambar 1.**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PAI**  
**(Variabel X)**



c. Mencari standar deviasi

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PAI ( Variabel X)**

Kelas interval	Fi	Xi	xi-M	(xi-M) <sup>2</sup>	f.(xi-M) <sup>2</sup>
77-79	5	78	-4	16	80
80-82	18	81	-1	1	18
83-85	7	84	2	4	28
86-88	2	87	5	25	50
89-91	1	90	8	64	64
91-93	1	92	10	100	100
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>				<b>340</b>

Untuk menghitung standar deviasi menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f \cdot (xi-M)^2}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum 340}{34-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum 340}{33}}$$

$$S = \sqrt{10,303}$$

$$S = 3,20$$

Membuat konversi nilai dengan standar skala lima:

$$M + 1,5 SD = 81,97 + (1,5 \cdot 3,20) = 81,97 + 4,8 = 86,77$$

dibulatkan menjadi 88

$$M + 0,5 SD = 81,97 + (0,5 \cdot 3,20) = 81,97 + 1,6 = 83,57$$

dibulatkan menjadi 84

$$M - 0,5 SD = 81,97 - (0,5 \cdot 3,20) = 81,97 - 1,6 = 80,37$$

dibulatkan menjadi 80

$$M - 1,5 SD = 81,97 - (1,5 \cdot 3,20) = 81,97 - 4,8 = 77,17$$

dibulatkan menjadi 77

$M - 1,5 SD = 81,97 - (1,5 \cdot 3,20) = 81,97 - 4,8 = 77,17 = 77$  ke bawah

Hasil standar lima tersebut dijadikan sebagai pedoman kualifikasi dan menafsirkan nilai rata-rata hasil belajar PAI kelas XI Agama MAN Kendal dengan dijadikan sebagai pedoman kualifikasi sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Kualifikasi Nilai Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**  
**(Variabel X)**

<b>Interval Nilai</b>	<b>Kualifikasi</b>
88-100	A (Istimewa)
84-87	B (Baik)
80-84	C (Cukup)
77-79	D (Kurang)
<77	E (Buruk)

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar PAI kelas XI Agama MAN Kendal sebesar 81,97 dibulatkan menjadi 82 yakni berada pada dalam kategori “cukup” pada interval 80-84

## **2. Deskripsi Data Variabel Y (Sikap Hormat Siswa Kepada Guru)**

Data tentang sikap hormat siswa kepada guru kela XI Agama diperoleh melalui kuesioner (angket) yang telah diberikan kepada responden yang berjumlah 34 siswa. Dengan jumlah soal yang terdiri dari 20 pertanyaan.

**Tabel 4.5**  
**Analisis Data Penskoran Variabel Y**  
**(Sikap Hormat Siswa Kepada Guru PAI)**

No.	No. Responden	Jumlah Skor	Nilai
1	R_1	76	95
2	R_2	77	96
3	R_3	75	94
4	R_4	80	100
5	R_5	74	93
6	R_6	67	84
7	R_7	72	90
8	R_8	66	83
9	R_9	69	86
10	R_10	65	81
11	R_11	76	95
12	R_12	67	84
13	R_13	71	89
14	R_14	70	88
15	R_15	69	86
16	R_16	77	96
17	R_17	69	86
18	R_18	74	93
19	R_19	63	79
20	R_20	63	79
21	R-21	71	89
22	R_22	74	93
23	R_23	68	85
24	R_24	71	89
25	R_25	66	83
26	R_26	76	95
27	R_27	77	96
28	R_28	68	85
29	R_29	72	90
30	R_30	75	94
31	R_31	69	86
32	R_32	77	96
33	R_33	68	85
34	R_34	76	95
	$\Sigma X$	<b>2428</b>	<b>3035</b>

- a. Menghitung rata-rata (*mean*) nilai variabel

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{3035}{34} = 89,26 \text{ dibulatkan menjadi } 89$$

- b. Mencari lebar interval

- 1) Mencari jumlah interval kelas dengan rumus:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 34 \\ &= 1 + 3,3 (1,531479) \\ &= 1 + 5,05388 \\ &= 6,05388 \text{ dibulatkan menjadi } = 6 \end{aligned}$$

- 2) Mencari range dengan rumus:

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 100 - 79 \\ &= 21 \end{aligned}$$

- 3) Mencari panjang interval dengan rumus:

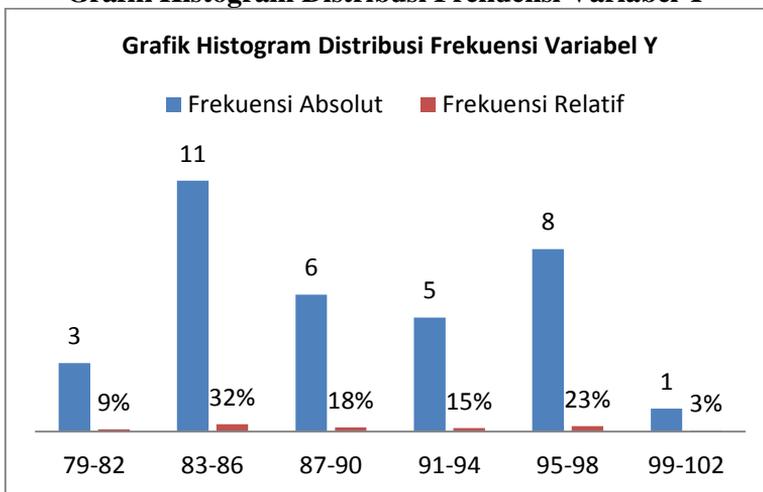
$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{21}{6,05388} = 3,46885 \text{ dibulatkan menjadi } 3 \end{aligned}$$

Jadi jumlah interval kelasnya 6, rentang nilai hasil belajar 21, dan panjang intervalnya 6.

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Sikap Hormat Kepada Guru PAI**  
**(Variabel Y)**

Kelas interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
79-82	3	9%
83-86	11	32%
87-90	6	18%
91-94	5	15%
95-98	8	23%
99-102	1	3%
Jumlah	34	100%

**Gambar 4.2**  
**Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Y**



Berdasarkan data diatas diperoleh data presentasi terbesar pada sikap hormat siswa kepada guru PAI kelas XI Agama di MAN Kendal adalah 32% pada nilai 83-86 dengan frekuensi 11, sedangkan persentase terkecil 3 % pada nilai 99-102 dengan frekuensi 1.

c. Mencari standar deviasi

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Frekuensi Sikap Hormat Kepada Guru PAI (Variabel Y)**

Kelas interval	Fi	Xi	xi-M	(xi-M) <sup>2</sup>	f.(xi-M) <sup>2</sup>
79-82	3	80,5	-9	81	243
83-86	11	84,5	-5	25	275
87-90	6	88,5	-1	1	6
91-94	5	92,5	4	16	80
95-98	8	96,5	8	64	512
99-102	1	100,5	12	144	144
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>				<b>1260</b>

Untuk menghitung standar deviasi menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f \cdot (xi - M)^2}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum 1260}{34-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum 1260}{33}}$$

$$S = \sqrt{38,18}$$

$$S = 6,17$$

Membuat konversi nilai dengan standar skala lima:

$$M + 1,5 \text{ SD} = 89,26 + (1,5 \cdot 6,17) = 89,26 + 9,25 = 98,51$$

dibulatkan menjadi 99

$$M + 0,5 \text{ SD} = 89,26 + (0,5 \cdot 6,17) = 89,26 + 3,08 = 92,34$$

dibulatkan menjadi 92

$$M - 0,5 \text{ SD} = 89,26 - (0,5 \cdot 6,17) = 89,26 - 3,08 = 86,18$$

dibulatkan menjadi 86

$$M - 1,5 \text{ SD} = 89,26 - (1,5 \cdot 6,17) = 89,26 - 9,25 = 80,01$$

dibulatkan menjadi 80

$$M - 1,5 \text{ SD} = 89,26 - (1,5 \cdot 6,17) = 89,26 - 9,25 = 80,01 = 80$$

ke bawah

Hasil standar lima tersebut dijadikan sebagai pedoman kualifikasi dan menafsirkan nilai rata-rata sikap hormat kepada guru PAI kelas XI Agama MAN Kendal dengan dijadikan sebagai pedoman kualifikasi sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Kualifikasi Sikap Hormat Kepada Guru PAI (Variabel Y)**

Interval Nilai	Kualifikasi
99-100	A (Istimewa)
92-98	B (Baik)
86-91	C (Cukup)
80-85	D (Kurang)
<80	E (Buruk)

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata sikap hormat siswa kepada guru PAI kelas XI Agama MAN Kendal sebesar 89,26 dibulatkan menjadi 89 yakni berada pada dalam kategori “cukup” pada interval 86-91.

### **B. Uji Prasyarat Hipotesis**

Data penelitian perlu diperlakukan uji prasyarat berupa normalitas dan linearitas. Variabel X (hasil belajar PAI) dan variabel Y(sikap hormat kepada guru PAI) adalah data yang dipakai saat uji prasyarat

#### **a. Uji Normalitas Data**

Tujuan uji normalitas untuk mengetahui suatu variabel berdistribusi normal atau tidak. Adapun standar pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

Berikut uji normalitas yang diperoleh

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Unstandardized Residual	.668	Data berdistribusi normal
Sumber : Data Primer yang diolah 2021		

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut, pada tabel Kolmogorov-Smirnov Asymp.Sig (2-tailed) menunjukkan bahwa data kedua variabel tersebut normal. Hal ini ditunjukkan pada nilai sig. yang diperoleh yaitu 0,668. Suatu data dikatakan normal apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$ . Dari tabel nilai sig yaitu  $0,668 > 0,05$ , jadi dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Data yang dikumpulkan perlu dilakukan uji linearitas, tujuannya untuk mengetahui data yang dimiliki sesuai dengan garis linear atau tidak. Barometer pengambilan keputusan dapat dilihat pada *Devition From Linearity* sebagai berikut:

1. Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka hubungan antara dua variabel berhubungan linear.
2. Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka hubungan antara dua variabel tidak berhubungan linear.

Berikut uji linearitas yang diperoleh yang diperoleh dengan bantuan SPSS versi 16:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Linearitas data**

Anova table	Sig.	Keterangan
Devition From Linearity	.499	Data linear
Sumber : Data Primer yang diolah 2021		

Berdasarkan hasil analisis uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0,499 lebih besar dari 0,05 (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar PAI dengan sikap hormat siswa kepada guru memiliki hubungan yang linier.

### C. Uji Hipotesis

Untuk mengambil kesimpulan dari hasil koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka data yang diperoleh dari  $r_{hitung}$  ( $r$  hasil observasi) dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  (dalam tabel) dalam taraf signifikansi 5%. Berikut uji linearitas yang diperoleh yang diperoleh dengan bantuan SPSS versi 16

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Sig.	Keterangan
Hasil Belajar PAI Sikap Hormat Siswa Kepada Guru PAI	0,424	0,339	0,013	Ada Hubungan

Sumber : Data Primer yang diolah 2021

Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment diperoleh nilai koefisien korelasi,  $r_{xy} = 0,424$  dan  $p = 0,013$  (1,3%). Karena nilai signifikansi hasil hitung lebih kecil dari pada kriteria signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa

hubungan antara hasil belajar PAI (X) dengan sikap hormat kepada guru PAI (Y) signifikan. Karena itu, hipotesis yang menyatakan: *Ada hubungan antara hasil belajar PAI dan tingkat hormat siswa pada guru PAI* diterima. Dengan kata lain, semakin tinggi hasil belajar PAI yang dicapai oleh siswa, semakin tinggi pula tingkat hormat mereka pada gurunya. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar mempengaruhi secara positif hormat siswa pada gurunya.

#### **D. Pembahasan Hasil**

Hasil belajar pendidikan agama islam adalah hasil belajar pendidikan agama Islam yaitu hasil yang telah dicapai atas penguasaan atau pengetahuan yang dikembangkan oleh mata pelajaran pendidikan agama islam yang ditujukan dengan nilai tes atau yang diberikan oleh guru yang mengampunya. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Untuk sikap hormat kepada guru adalah Sikap hormat kepada Guru adalah sikap atau salah satu karakter yang harus dimiliki oleh siswa sebagai bentuk penghormatan dan memuliakan guru. Bentuk penghormatan kepada guru meliputi sikap hormat saat proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Menurut Supriyanti yang dikutip oleh Husnul Khotimah mengungkapkan bahwa cara bersikap hormat kepada guru antara lain:

1. Selalu tunduk dan patuh terhadap guru.
2. Berbicara yang halus dan sopan.

3. Siswa tidak boleh berkata kasar apalagi membentak guru.
4. Selalu menjaga nama baik sekolah.
5. Menyapa dengan ramah apabila bertemu guru
6. Mencontoh tingkah laku yang baik.
7. Memperhatikan pelajaran yang diajarkan oleh guru.<sup>1</sup>

Peneliti membahas hubungan antara hasil belajar PAI Dengan sikap hormat kepada guru PAI di MAN Kendal yang terletak di Komplek Islamic Center, Jalan Soekarno-Hatta No. 18, Bugangin, Kec. Kendal, Kabupaten Kendal. Jawa Tengah 51314. adapun waktu yang penulis lakukan pada penelitian ini pada tahun ajaran 2020/2021. Secara geografis MAN Kendal berada di wilayah jalan raya barat kotak pos 18 kompleks Islamic centre Bugangin, kecamatan kota Kendal, kabupaten Kendal, 51315 provinsi jawa tengah. Lokasi terbagi menjadi dua bagian yaitu MAN bagian utara dan MAN bagian selatan.

**Tabel 4.12**  
**Kualifikasi Nilai Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**  
**(Variabel X)**

Interval Nilai	Kualifikasi
88-100	A (Istimewa)
84-87	B (Baik)
80-84	C (Cukup)
77-79	D (Kurang)
<77	E (Buruk)

---

<sup>1</sup> Khotimah dan Lestari, “Pengaruh Pembelajaran Afektif Terhadap Sikap Hormat Siswa Kepada Guru,” 114.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar PAI kelas XI Agama MAN Kendal sebesar 81,97 dibulatkan menjadi 82 yakni berada pada dalam kategori “cukup” pada interval nilai 80-84

**Tabel 4.13**  
**Kualifikasi Sikap Hormat Kepada Guru PAI (Variabel Y)**

Interval Nilai	Kualifikasi
99-100	A (Istimewa)
92-98	B (Baik)
86-91	C (Cukup)
80-85	D (Kurang)
<80	E (Buruk)

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata sikap hormat siswa kepada guru PAI kelas XI Agama MAN Kendal sebesar 89,26 dibulatkan menjadi 89 yakni berada pada dalam kategori “cukup” pada interval 86-91.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Asymp. Sig.(2-tailed)	Keterangan
Unstandardized Residual	.668	Data berdistribusi normal

Sumber : Data Primer yang diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.9 pada tabel uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Asymp.Sig (2-tailed)* menunjukkan bahwa data kedua variabel tersebut normal. Hal ini ditunjukkan pada

nilai sig. yang diperoleh yaitu 0,668. maka data dapat dikatakan karena nilai  $\text{sig} > 0,05$ .

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Linearitas data**

Anova table	Sig.	Keterangan
Devition From Linearity	.499	Data linear

Sumber: Data Primer yang diolah 2021

Untuk metode pengambilan keputusan uji linearitas yaitu Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0,499. Nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar PAI dengan sikap hormat siswa kepada guru memiliki hubungan yang linier.

Kemudian untuk uji hipotesis yang telah diajukan adalah ada hubungan antara hasil belajar PAI kelas XI agama dengan sikap hormat siswa kepada guru PAI di MAN Kendal. Setelah diajukan uji hipotesis yang diajukan diterima dengan menunjukkan angka yang signifikansi dengan bukti  $r_{\text{hitung}}$  sebesar 0,424 sehingga  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$ . Hal ini dapat diartikan bahwa ada hubungan antara hasil belajar PAI kelas XI agama dengan sikap hormat siswa kepada guru PAI di MAN Kendal.

Selanjutnya, untuk mengambil kesimpulan dari hasil koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka data yang diperoleh dari  $r_{\text{hitung}}$  ( $r$  observasi) dibandingkan dengan  $r_{\text{tabel}}$  (dalam tabel) dalam taraf signifikansi 5% sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Hipotesis**

<b>Variabel</b>	<b>F<sub>hitung</sub></b>	<b>F<sub>tabel</sub></b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
Hasil Belajar PAI Sikap Hormat Siswa Kepada Guru PAI	0,424	0,339	0,013	Ada Hubungan

Sumber : Data Primer yang diolah 2021

Hasil belajar PAI dan sikap hormat pada guru memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini karena nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penghitungan menunjukkan taraf signifikansi lebih besar dari pada kriteria signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yakni taraf 5% ( $r_{xy} = 0,424 > 0,339 = r_{tabel}$ ). Oleh karena itu, hipotesis penelitian diterima sehingga dapat disimpulkan semakin baik hasil belajar PAI yang diperoleh oleh siswa kelas XI di MAN Kendal, semakin tinggi pula sikap hormatnya kepada guru.

## **E. Keterbatasan Penelitian**

### 1. Keterbatasan Lokasi

Dalam penelitian ini berlokasi di MAN Kendal yang terletak di Komplek Islamic Center, Jalan Soekarno-Hatta No. 18, Bugangin, Kec. Kendal, Kabupaten Kendal. Jawa Tengah 51314. adapun waktu yang penulis lakukan pada penelitian ini pada tahun ajaran 2020/2021, sedangkan populasi dan sampelnya hanya terbatas pada kelas XI Agama.

## 2. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terbatas pada waktu satu bulan. Sehingga penelitian yang dilakukan cukup singkat dan terbatas. Dalam penelitian ini menggunakan system angket yang disebar melalui *google form*. Melalui system angket ini, banyak responden yang terlambat mengisi angket. Data yang diberikan responden sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti dan semua data terkumpul dengan lengkap.

## 3. Keterbatasan Kemampuan

Pembuatan sebuah karya ilmiah dalam suatu penelitian membutuhkan kemampuan wawasan pengetahuan yang cukup banyak. Peneliti berusaha untuk mencari dan mengumpulkan semua wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan topik penelitian dengan saik-baiknya. Namun demikian, peneliti juga menyadari keterbatasan dalam mengumpulkan setiap pengetahuan yang sesuai topik penelitian. Peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk menambah skill kemampuan dalam proses penelitian, yaitu dengan mengikuti saran dan masukan dari dosen pembimbing.

## 4. Keterbatasan Biaya

Dalam sebuah penelitian, biaya memiliki peran penting, terutama dengan penelitian yang serba online, biaya menjadi hal penunjang bagi peneliti untuk bisa mendapatkan jaringan yang lancer dan proses pencarian referensi dalam bentuk online seperti *e-book* atau jurnal. Selain itu penelitian juga

menggunakan metode penyebaran angket yang disebar melalui *google form* dan membutuhkan kuota internet. Peneliti berusaha untuk memanfaatkan semaksimal mungkin biaya yang digunakan agar penelitian berjalan lancar.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan serta pengujian hipotesis yang telah peneliti uraikan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara deskriptif, hasil belajar PAI kelas XI Agama MAN Kendal yang didasarkan pada nilai raport termasuk cukup. Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar PAI kelas XI Agama MAN Kendal sebesar 81,97 dibulatkan menjadi 82 yakni berada pada dalam kategori “cukup” pada interval 80-84
2. Sikap hormat siswa kelas kepada guru PAI XI Agama MAN Kendal Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata sikap hormat siswa kepada guru PAI kelas XI Agama MAN Kendal sebesar 89,26 dibulatkan menjadi 89 yakni berada pada dalam kategori “cukup” pada interval 86-91.
3. Hasil belajar PAI dan sikap hormat pada guru memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini karena nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penghitungan menunjukkan taraf signifikansi lebih besar dari pada kriteria signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yakni taraf 5% ( $r_{xy} = 0,424 > 0,339 = r_{tabel}$ ). Oleh karena itu, hipotesis penelitian diterima sehingga dapat disimpulkan semakin baik hasil belajar PAI

yang diperoleh oleh siswa kelas XI di MAN Kendal, semakin tinggi pula sikap hormatnya kepada guru.

## **B. Saran**

1. Untuk hasil belajar PAI kelas XI agama sudah cukup bagus untuk nilai rata-rata rapot mata pelajaran PAI semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Dan alangkah baiknya pada mata pelajaran PAI lebih ditingkatkan lagi praktik-praktik yang dapat membuat siswa lebih memahami dan mendalami materi yang telah diajarkan oleh guru.
2. Untuk sikap hormat siswa kepada guru PAI harus dibimbing dan diberikan contoh atau tauladan bagaimana cara seorang siswa menghormati gurunya dengan baik.
3. Peneliti memohon maaf, apabila dalam penelitian ini masih terdapat kesalahan baik dari tulisan, isi dan contoh-contoh yang kongkrit. Semoga peneliti yang selanjutnya dapat mengusahakan mengkaji masalah ini dengan jangkauan yang lebih luas lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Uthaymin, Muhammad bin Shalih. *Syarah Adab & Manfaat Menuntut Ilmu*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005.
- Apandi, Idris, dan Sri Rosdianawati. *Guru Profesional Bukan Guru Abal-Abal*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017.
- Badaruddin, Anchmad. *Langkah Awal Sistem Konseling Pendidikan Nasional*. CV. Abe Kreatifindo, 2015.
- Dahwadin, dan Faehan Sifa Nugraha. *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.
- Damanik, Dasma Alfriani. "KEKERASAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN: TINJAUAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN Violence In The World of Education (A Sociology of Education Review)." *Jurnal Sosiologi Nusantara* 5, No. 1, no. 1 (2019): 77–90.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Darmayanti, Dwi Agustina. "Hubungan Sikap Terhadap Guru dengan Prestasi Belajar Terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Raman Tahun Ajaran 2016/2017." *Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung*, 2018.
- Gasong, Dina. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Gunawan, Ce. *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020.
- Hadjar, Ibnu. *Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*. Semarang: PT. Pustaka Rizki putra, 2017.
- . "Variabel Faktual." 2021.

- Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Al-Qur'an Tafsir per Kata*. Tangerang: Kalim, 2011.
- Khotimah, Husnul, dan Mas Roro Diah Wahyu Lestari. "Pengaruh Pembelajaran Afektif Terhadap Sikap Hormat Siswa Kepada Guru." *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD* 1 .No 2 No (2017).
- Kurnianto, Fajar. *Keutamaan Islam Menjadi Manusia Berkarakter*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007.
- Mansyur, Masykur H. "Pelajaran Dari Guru Budi." *Wahana Karya Ilmiah* 3 (2018).
- Mohtar, Imam. *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Munfarida, Noor wali kelas XI Agama. "Wawancara." n.d.
- Murni. "Hilangnya Rasa Hormat Siwa Kepada Guru." *opini*, n.d.
- Priyatno, Duwi. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Rangkuti, Freddy. *Measuring Customer Satisfaction: Gaining Customer Relationship Strategy Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utara, 2002.
- Riyadi, Slamet. "Korelasi Antara Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI dengan Akhlak Siswa di SMP N 1 Mirit Kebumen." *Skripsi UIN Walisongo Semarang*, 2019.
- Rosana. *Belajar Menulis PTK*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Rosyid, Moh. Zaiful, Mustajab, dan Aminol Rosid Abdullah. *Prestasi Belajar*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- S, Laila Ridwani Ayu. "Hubungan Antara Kewibawaan Guru PAI dengan Sikap Hormat Siswa Kepada Guru Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Mojolaban Sukoharjo Tahun 2017." *Skripsi IAIN Surakarta*, 2018.

- Sitompul, Lola Utama. "Respek Siswa Terhadap Guru." *Hermeneutika : Jurnal Hermeneutika Vol.3, No.2, November 2017* 3 (2017).
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Suprayitno, Adi. *Menyusun PTK Era 4.0*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andy Ofset, 2004.
- Thohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Yeni j, Fetri, Zen Zelhendri, dan Darmansyah. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia Group, 2018.
- Yudha, Rahmat Putra. *Motivasi Berprestasi&Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*. Pontianak: Yudha English Gallery, 2018.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

**Kuesioner Angket Variabel Y  
(Sikap Hormat Siswa Kepada Guru PAI)  
HUBUNGAN HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS XI  
AGAMA DENGAN SIKAP HORMAT KEPADA GURU  
PAI DI MAN KENDAL  
Kuesioner Penelitian Skripsi**

**Nama :**

**Kelas :**

**Petunjuk Pengisian Angket!**

1. Angket ini disusun untuk kepentingan penelitian skripsi dalam tujuan meraih gelar sarjana pendidikan.
2. Angket ini berisi pertanyaan yang memiliki beberapa alternative jawaban. Sebelum mengisi angket, diharapkan untuk memahami pertanyaan dengan baik.
3. Pilihlah jawaban yang dianggap tepat pada kolom yang tersedia:
  - Jawaban **selalu**
  - Jawaban **sering**
  - Jawaban **kadang-kadang**
  - Jawaban **tidak pernah**

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Saya mendengarkan dengan baik, saat guru menjelaskan tentang pelajaran yang sedang diajarkan.				
2	Saya tidak mendengarkan dengan baik, saat guru sedang mengajar dan lebih asyik bergurau dengan teman				
3	Saya bertanya dengan baik, saat saya belum memahami tentang pelajaran yang diajarkan oleh guru.				
4	Saya bertanya dengan memaksa, saat saya belum memahami tentang pelajaran yang diajarkan oleh guru.				
5	Saya menyela pembicaraan guru, saat				

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
	guru sedang berbicara				
6	Saya selalu menunggu pembicaraan guru selesai dan tidak pernah menyelanya				
7	Saya selalu memanggil guru disertai dengan namanya, bukan hanya gelanya saja				
8	Saya memanggil guru hanya dengan gelarnya saja, tanpa menyebut namanya.				
9	Saya mematuhi apa yang diperintahkan guru selama itu baik				
10	Saya tidak mematuhi apa yang diperintahkan guru, karena saya tidak suka diperintah				
11	Saya berbicara dengan guru menggunakan bahasa yang halus dan sopan				
12	Saya berbicara dengan guru menggunakan kata-kata yang kasar				
13	Saya tidak pernah membantah perintah guru, apalagi membentakinya.				
14	Saya membantah apa yang diperintahkan guru terhadap saya				
15	Saya selalu menjaga nama baik sekolah dengan tidak berbuat hal mencemarkan nilai baik sekolah.				
16	Saya berbuat hal yang tidak baik sehingga mencemarkan nama baik sekolah				
17	Saya selalu menyapa guru dengan ramah saat bertemu				
18	Saya tidak menyapa guru, jikalau guru itu tidak menyapa saya terlebih dahulu				
19	Saya menjadikan guru sebagai contoh yang baik dalam kehidupan pribadi saya				
20	Saya tidak mau menjadikan guru sebagai contoh dalam kehidupan pribadi saya, dikarenakan saya tidak menyukainya				

## Lampiran 2

## Daftar Nama Responden

No.	No. Responden	Nama	Kelas
1	R_1	Adib Sirojuddin Ahmad	X1 Agama
2	R_2	Adira Kania	X1 Agama
3	R_3	Affan Dzaki Maulana	X1 Agama
4	R_4	Azka Luthfiyatul Kamilah	X1 Agama
5	R_5	Cindy Zada Rizqia	X1 Agama
6	R_6	Deswitaning Setiya Putri	X1 Agama
7	R_7	Diah Vivi Handayani Sani	X1 Agama
8	R_8	Eva Wahyu Indah Safitri	X1 Agama
9	R_9	Fadhilatul Hidayah	X1 Agama
10	R_10	Faraqna Al Gadavi Aulia Ahmad	X1 Agama
11	R_11	Firman Shandy Dermawan	X1 Agama
12	R_12	Fransiska Adelia Agustin	X1 Agama
13	R_13	Hana Mutiara Fitri	X1 Agama
14	R_14	Hanifa Khaerani	X1 Agama
15	R_15	Ihda Amalia Khususna	X1 Agama
16	R_16	Isyna Afiyana Salsabila	X1 Agama
17	R_17	Jazillaturrohmah	X1 Agama
18	R_18	M. Harjuna Famungkasy	X1 Agama
19	R_19	Muhamad Ircham Abdillah	X1 Agama
20	R_20	Muhammad Aditya Hanif Saputra	X1 Agama
21	R-21	Nabila Maulidina Natasya	X1 Agama
22	R_22	Nadilla Amalina	X1 Agama
23	R_23	Naufal Dzaky Taquiuddin	X1 Agama
24	R_24	Nazila Ni'matul Maula	X1 Agama
25	R_25	Nila Himatul Aliyah	X1 Agama
26	R_26	Nisrina Qatrunnada	X1 Agama
27	R_27	Nour Khafidhoh	X1 Agama
28	R_28	Putri Nur Andini	X1 Agama
29	R_29	Sasqia Rizqiana	X1 Agama
30	R_30	Selly Oktarina	X1 Agama
31	R_31	Sifa Kharisma Azhari	X1 Agama
32	R_32	Silvia Maf'ula Zain	X1 Agama
33	R_33	Tsaniyah Tiara Putri	X1 Agama
34	R_34	Filza Nabila Auliasari	X1 Agama

## Lampiran 3

**Daftar Jawaban dan Peskoran Angket Variabel Y**  
**(Sikap Hormat Siswa Kepada Guru PAI)**

No	Kode	No. Soal									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	R_1	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4
2	R_2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4
3	R_3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4
4	R_4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	R_5	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4
6	R_6	3	3	2	4	4	3	2	4	3	4
7	R_7	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3
8	R_8	3	2	2	4	4	1	3	3	4	4
9	R_9	4	4	2	4	4	1	3	2	4	4
10	R_10	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4
11	R_11	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4
12	R_12	3	4	2	4	4	1	2	4	3	4
13	R_13	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4
14	R_14	4	1	3	4	4	4	2	2	4	3
15	R_15	3	3	2	4	4	4	2	3	4	4
16	R_16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
17	R_17	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4
18	R_18	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4
19	R_19	2	3	1	4	4	3	3	4	4	4
20	R_20	2	2	2	4	3	2	4	3	2	4
21	R_21	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4
22	R_22	3	4	2	4	4	4	2	3	4	4
23	R_23	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3
24	R_24	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4
25	R_25	4	3	2	4	4	1	1	2	4	4
26	R_26	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4
27	R_27	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
28	R_28	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4
29	R_29	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4
30	R_30	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4
31	R_31	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4
32	R_32	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4
33	R_33	2	3	2	4	4	3	2	3	4	4
34	R_34	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2



Lampiran 4

**Uji Linearitas**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Sikap_Hormat* Hasil_Belajar	Between Groups	(Combined)	414.100	10	41.410	1.552	.184
		Linearity	184.576	1	184.576	6.918	.015
		Deviation from Linearity	229.524	9	25.503	.956	.499
		Within Groups	613.664	23	26.681		
		Total	1027.765	33			

Lampiran 5

**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.05481651
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.726
Asymp. Sig. (2-tailed)		.668
a. Test distribution is Normal.		

Lampiran 6

**Uji Hipotesis  
Correlations**

		Hasil_Belajar_ PAI	Sikap_Hormat_Kep ada_Guru
Hasil_Belajar_PAI	Pearson Correlation	1	.424*
	Sig. (2-tailed)		.013
	N	34	34
Sikap_Hormat_Kepada_ Guru	Pearson Correlation	.424*	1
	Sig. (2-tailed)	.013	
	N	34	34

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran 7

### Langkah-Langkah Menggunakan SPSS

1. Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Adapun langkah-langkahnya adalah:
  - a. Buka program SPSS, klik *Variabel View*, pada kolom *Name* baris pertama ketik X, baris kedua Y, pada label ketik Hasil Belajar PAI dan sikap hormat kepada guru dan pada *Decimals* ganti menjadi 0.
  - b. Klik data *View* kemudian masukkan data
  - c. Terlebih dahulu mencari nilai residual dengan cara *klik Analyze > Regression > Linier > Linier Regression >* pindahkan hasil belajar (X) kedalam kotak *Independent* kemudian pindahkan sikap hormat siswa kepada guru (Y) kedalam kotak *Dependent > Save > Residuals > checklist Unstandardized > Continue* lalu Ok.
  - d. Setelah kita mendapatkan nilai Residuals lalu klik *Analyze > Nonparametric Test > Legacy Dialogs > 1-Sample K-S > Unstandardized Residuals* pindahkan ke kolom *Test Variable List > checklist Normal* kemudian Ok.
2. Uji Linearitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 16. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut
  - a. Buka program SPSS, klik *Variabel View*, pada kolom *Name* baris pertama ketik X, baris kedua Y, pada label ketik Hasil Belajar PAI dan sikap hormat kepada guru dan pada *Decimals* ganti menjadi 0.
  - b. Klik data *View* kemudian masukkan data.
  - c. Klik *Analyze > Compare Means > Means*

- d. Pada kotak dialog *Means*, pindahkan variabel sikap hormat siswa kepada guru (Y) ke kolom *Dependent list* dan hasil belajar PAI (X) ke kolom *Independent List*, kemudian klik *Options*.
  - e. Pada kotak dialog *Means Option* beri tanda checklist *Test for Linearity*, kemudian klik *Continue* lalu Ok.
3. Analisis Uji Hipotesis pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 16. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:
- a. Buka program SPSS, klik *Variabel View*, pada kolom *Name* baris pertama ketik X, baris kedua Y, pada label ketik Hasil Belajar PAI dan sikap hormat kepada guru dan pada *Decimals* ganti menjadi 0.
  - b. Klik data *View* kemudian masukkan data.
  - c. Klik *Analyze > Correlate > Bivariate*, pada kotak dialog *Bivariate Correlations* pindahkan variabel hasil belajar PAI (X) dan sikap hormat siswa kepada guru (Y) ke kolom *Variables*. Pada *Correlation Coefficient* pilih Pearson dan pada *Test of Significance* pilih *Two-Tailed* lalu Ok.

## Lampiran 8

### Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KENDAL  
MADRASAH ALIYAH NEGERI KENDAL

Jalan Soekarno-Hatta Komplek Islamic Centre Bugangan Kendal 51314  
Kotak Pos 18 Telepon 0294-381266 / Faksimili. 0294-382070  
email: [mankendal@gmail.com](mailto:mankendal@gmail.com) website: [www.mankendal.sch.id](http://www.mankendal.sch.id)

#### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 0431/Ma.11.24.01/PP.01.1/4/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kendal, Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama : Rizki Zul Id'ha  
NIM : 1703016064  
Penanggung jawab : Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Mahasiswa UIN Walisongo Semarang  
Alamat : Ds. Wonosari Rt. 02 Rw. 04 Patebon – Kendal.  
Lokasi penelitian : Kabupaten Kendal (MAN Kendal)

yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Kendal Kabupaten Kendal tanggal 13 Maret s.d 27 Maret 2021, sehubungan dengan Penelitian dengan judul :

**"HUBUNGAN HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS XI AGAMA DENGAN SIKAP HORMAT KEPADA GURU PAI DI MAN KENDAL".**

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kendal, 26 April 2021  
Kepala MAN Kendal  
  
Muh Anawi.

## DAFTAR GAMBAR

Penyerahan Surat Mohon Izin Riset  
Kepada Bidang Tata Usaha dan Arsip MAN Kendal



Pengambilan Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian  
di MAN Kendal



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas diri

1. Nama : Rizki Zul Id'ha
2. Tempat, Tgl. Lahir : Kendal, 28 Maret 1999
3. NIM : 1703016064
4. Alamat Lengkap : Desa Wonosari, RT 02 RW 04  
Patebon Kendal
5. No. Hp : 08974794019
6. Email : rizkizul33@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Muslimat Nu Desa Wonosari (2005)
2. MI NU 02 Wonosari (2011)
3. MTS N Kendal (2014)
4. MAN Kendal (2017)